

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam komunikasi sehari-hari komponen terpenting yaitu bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Hal ini senada dengan pendapat Nababan, 1993:1 bahasa adalah alat komunikasi paling utama berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan merupakan ciri khas manusiawi yang membedakan dari makhluk-makhluk lain. Manusia tidak akan pernah jauh dengan apa itu sebuah bahasa karena bahasa merupakan identitas seseorang dalam bermasyarakat. Bahasa menjadi media inti dalam kehidupan untuk saling berinteraksi antara individu dengan individu maupun dengan kelompok yang ada dalam masyarakat.

Dalam komponen berbahasa terdapat beberapa sifat bahasa di antaranya bahasa bersifat arbitrer atau mana suka namun juga bersifat konvensional yaitu setiap penutur suatu bahasa akan mematuhi hubungan antara lambang-lambang dengan yang dilambangkannya. Manusia dalam bermasyarakat memiliki kelompok-kelompok dalam berinteraksi sehingga terbentuklah sebuah komunitas atau kelompok yang ada di masyarakat.

Keberadaan bahasa dalam lingkup bermasyarakat menjadikan bahasa senantiasa mengalami pertumbuhan dan perkembangan karena bahasa tidak bersifat statis namun dinamis. Kedinamisan dalam bahasa tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi.

Saat mempelajari bahasa ada hal yang harus diketahui yaitu mengenai variasi bahasa dengan berbagai macam variasi di dalamnya. Variasi bahasa tersebut dikaji ke dalam ilmu sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan ilmu yang mengkaji bahasa yang digunakan di dalam interaksi sosial dan saling berpengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial.

Pengetahuan sosiolinguistik dapat dimanfaatkan dalam berkomunikasi atau berinteraksi. Sosiolinguistik akan memberikan pedoman dalam berkomunikasi dengan menunjukkan bahasa, ragam bahasa, atau gaya bahasa

yang masyarakat gunakan saat berkomunikasi dengan orang disekitar maupun dengan suatu kelompok.

Setiap komunitas atau kelompok tersebut memiliki sebuah varian bahasa atau ciri khas bahasa sendiri, karena setiap kelompok masyarakat pasti memiliki daya kreatif sendiri dalam menciptakan bahasa yang berbeda dengan kelompok masyarakat lain. Perbedaan bahasa inilah yang juga disebut sebagai variasi bahasa. Salah satu jenis variasi berbahasa yang dilihat dari penggunaannya disebut register. Register merupakan salah satu cabang ilmu yang dikaji kedalam sociolinguistik yang mempelajari bahasa dalam bidang-bidang tertentu. Register memiliki sifat unik dalam ciri khas dari kebahasaan lambang sosial yang digunakan oleh kelompok masyarakat. Penggunaannya dilatarbelakangi oleh minat maupun *background* serta dari kalangan suatu komunitas sosial yang ada di masyarakat.

Register banyak digunakan dalam kalangan kelompok masyarakat pada lingkup sosial yang membentuk komunitas maupun kelompok sosial yang dalam penggunaan bahasanya dimengerti dan diketahui oleh kelompok tersebut sehingga orang yang bukan termasuk ke dalam kelompok tersebut tidak akan memahami dan mengerti keunikan bahasa yang digunakan. Variasi bahasa dapat dijumpai di mana saja, salah satunya pada sebuah komunitas sosial yang tertutup yang ada di media sosial grup *whatsapp* seperti komunitas *gay* yang ada di sekitar masyarakat. Namun, dikemas ke dalam sebuah wadah yaitu media sosial yang dikembangkan dan dihidupkan oleh para orang-orang yang memiliki ketertarikan kepada sesama gender atau yang disebut dengan komunitas homoseksual atau komunitas *gay*.

Gay merupakan sebuah istilah yang umumnya disematkan untuk merujuk kepada laki-laki yang mencintai dan memiliki ketertarikan terhadap sesama jenisnya. *Gay* disebut juga homoseksual karena mengacu kepada pola berkelanjutan atau disposisi untuk pengalaman seksual, kasih sayang, atau ketertarikan romantis terutama secara eksklusif pada orang dari jenis gender yang sama. Tidak sedikit juga orang yang memberikan pernyataan dari komunitas ini sebagai orang yang tidak waras atau tidak normal. Bahkan tidak sedikit pula orang beranggapan jika *gay* atau homoseksual adalah suatu penyimpangan sosial yang dirasa meresahkan lingkungan sekitar. *Gay* merupakan salah satu opsi dari

singkatan *LGBT* yang merupakan singkatan atau gabungan suku kata dan bagian yang dilafalkan sebagai kata yang memiliki kesinambungan yang berkaitan. *LGBT* yaitu *lesbi, gay, biseksual, transeksual*.

Terdapat keunikan dan ciri khas variasi bahasa yang tidak dimiliki oleh kelompok lain. Komunitas *gay* yang ada di media sosial ini memiliki indikasi tersendiri dalam memilih anggota dan menyebarkan tautan-tautan baru. Setiap grup memiliki peraturan tersendiri dalam menerima anggota baru sebagai anggota aktif. Di mana anggota yang baru bergabung wajib memperkenalkan diri sebagai syarat utama serta menggunakan foto diri sendiri pada foto profil *whatsapp* mereka.

Variasi bahasa yang ada dalam komunitas *gay* tersebut selalu memberikan variasi-variasi gaya bahasa baru sehingga bahasa yang ada dalam komunitas tersebut semakin berkembang dan beraneka macam kosa-kata dalam komunikasinya. Variasi bahasa dalam komunitas *gay* mengakibatkan terjadinya sebuah peristiwa kebahasaan sendiri, penulis menyebutnya dengan variasi bahasa register *gay*. Sebagai contoh dalam penyebutan “*top*” yang merujuk kepada seorang laki-laki *gay* yang menjadi atau dalam posisi sebagai laki-lakinya, sedangkan “*bot*” atau “*bottom*” disematkan kepada laki-laki *gay* dalam posisi sebagai perempuannya, adapun penyebutan untuk “*vers*” yang memiliki makna penyebutan kepada seorang laki-laki *gay* yang diposisikan dapat menjadi laki-laki atau wanitanya. Penyebutan “*kucing*” untuk seorang *gay* atau homoseksual yaitu sebagai penyebutan untuk laki-laki *gay* atau homo yang menjual dirinya kepada seorang laki-laki yang memiliki ketertarikan terhadap laki-laki *gay* atau homo. Tidak menutup kemungkinan bahwa seorang laki-laki yang normal dapat terangsang oleh “*si kucing*” tersebut sebagai pemuas nafsu yang sedang bergejolak namun enggan melakukan hubungan seksual dengan seorang wanita.

Salah satu komunitas *gay* yang menggunakan variasi bahasa dengan istilah-istilah tertentu yang terselip dengan menggunakan kosa kata bahasa Inggris dalam komunikasi di grup *whatsapp gay*. Pada grup *whatsapp gay* terdapat adanya kelas sosial pada anggotanya dari yang tidak bekerja atau pengangguran, mahasiswa, pegawai negeri sipil, maupun pengusaha-pengusaha muda bahkan om *genit* hidung belang, bahkan tidak menutup kemungkinan strata remaja-

remaja tingkatan SMP maupun SMA sederajat menjadi anggota dari komunitas *gay*.

Pada komunitas grup *whatsapp* ini muncullah percakapan-percakapan dengan variasi kebahasaan khusus yang dipakai pada saat berkomunikasi sehingga masyarakat umum tidak akan mengetahui makna dan maksud dari apa yang sedang mereka bahas dan komunikasikan. Register variasi kebahasaan yang khusus dalam percakapan pada grup *whatsapp gay* tersebut hanya dimengerti oleh anggota kelompok yang tergabung dalam grup tersebut.

Berdasarkan dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti register pada komunitas grup *whatsapp gay* karena dalam register dapat diamati bahasa yang digunakan pada percakapan grup *whatsapp* komunitas *gay* tersebut. Dengan demikian penulis menyusun judul atas penelitian tersebut yakni Penggunaan Register Komunitas *Gay* Pada Media Sosial Grup *Whatsapp*.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk register komunitas *gay* di media sosial grup *whatsapp*?
2. Bagaimana fungsi register heuristik dan perorangan komunitas *gay* di media sosial grup *whatsapp*?

3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk register komunitas *gay* di media sosial grup *whatsapp*.
2. Mendeskripsikan fungsi register heuristik dan perorangan komunitas *gay* di media sosial grup *whatsapp*.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang sosiolinguistik, khususnya tentang bahasa register yang digunakan oleh suatu kelompok atau komunitas tertentu.

Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, antara lain:

1. Hasil penelitian ini bagi penulis dapat dijadikan sebagai jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif dalam menghasilkan hasil karya ilmiah bagi dunia kebahasaan khususnya dalam kajian sosiolinguistik.
2. Hasil bagi pembaca penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca dalam bidang sosiolinguistik khususnya bahasa register yang ada pada suatu kelompok atau komunitas.
3. Hasil penelitian ini untuk calon penulis setelahnya diharapkan dapat menjadi model untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

5.1 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian sering dipahami sebagai praanggapan sementara ketika mengkaji suatu penelitian. Asumsi atau praanggapan belum terbukti kebenarannya dan harus memerlukan pembuktian secara langsung kebenarannya. Seperti yang dikatakan oleh Ari Kunta (2006:68) “anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti, dan harus dirumuskan secara jelas”. Anggapan-anggapan yang diyakini kebenarannya oleh peneliti itu muncul ketika penelitian belum dilakukan. Seperti pada penelitian yang berjudul “Penggunaan Register Komunitas GAY Pada Media Sosial Grup *Whatsapp*”.

Terdapat asumsi yaitu adanya variasi bahasa register berupa kosa-kata bahasa yang dipahami dan diselipkan dalam komunikasi antar anggota dari komunitas *gay* yang ada pada grup *whatsapp* dalam komunikasi kesehariannya, dan juga terdapat istilah-istilah tertentu yang terbentuk di dalam komunitas *gay* yang ada pada grup *whatsapp* untuk menyatakan sesuatu, sehingga menjadi ciri khas tersendiri yang berbeda dengan kelompok atau masyarakat tutur lain dan dalam penggunaannya variasi bahasa register pada grup *whatsapp* mempunyai peranan atau menduduki fungsi masing-masing.

Terdapat asumsi bahwa register *gay* dalam grup *whatsapp* mengarah kedua fungsi, yakni fungsi heuristik dan fungsi perorangan. Pada fungsi heuristik menjelaskan adanya hubungan yang melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mempelajari seluk beluk lingkungan sekitar dan pada fungsi perorangan menjelaskan tentang kesempatan kepada seorang pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, dan reaksi-reaksi yang mendalam.

6.1 Definisi Operasional

1) Bahasa

Bahasa merupakan identitas seseorang dalam bermasyarakat. Bahasa menjadi media inti dalam kehidupan untuk saling berinteraksi antara individu dengan individu maupun dengan kelompok yang ada di masyarakat.

2) Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan ilmu yang mengkaji bahasa yang digunakan di dalam interaksi sosial dan saling berpengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial.

3) Register

Register merupakan bentuk variasi bahasa yang menjadi ciri khas suatu bahasa. Penggunaan register dalam suatu kelompok masyarakat akan menjadi penanda kekhasan suatu kelompok tersebut.

4) *Gay*

Gay merupakan sebuah istilah yang umumnya digunakan untuk merujuk kepada laki-laki yang mencintai dan memiliki ketertarikan terhadap sesama jenisnya.

5) Grup *Whatsapp*

Grup *Whatsapp* ialah salah satu fitur yang terdapat dalam aplikasi *Whatsapp* yang berfungsi sebagai media untuk bertukar informasi dan berinteraksi.

6) A. Fungsi Heuristik

Fungsi heuristik melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan mempelajari seluk beluk lingkungan.

B. Fungsi Perorangan

Fungsi perorangan merupakan memberikan kesempatan kepada seorang pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, serta reaksi-reaksinyayang mendalam.